

Pengantar filsafat

Alam luar didalam proses
pemikiran ahli pikir

Joeseof Sour'y

- 28 -

MENGENAI tahap-ketiga itu iapun mengungkapkannya sebagai berikut:

"Didalam perikeadaan terakhir, yaitu perikeadaan positif, ingatan itu telah menyingkirkan setiap tanggapan-tanggapan tentang *Yang Mutlak*, tentang *asal-usul* alam semesta dan tujuannya, dan tentang *sebab-sebab* seluruh fenomena; akan tetapi memalingkan dan menjurkan iktirannya bagi melukiskan studi tentang *hukum-hukum*, yakni hubungan-hubungan yang tak-berubah mengenai *pergantian* maupun *persamaan* pada seluruh fenomena. Apa yang dimaksudkan dengan *penjelasan fakta*" tidak lain ialah menyatakan sangkut-paut sebuah fenomena dengan fakta2. Jumlah fenomena yang belum jelas itu terus menerus berkurang sejalan dengan per-kembangan ilmiah".

Justru tugas filsafat menurut Comte adalah cuma berkewajiban menemukan metoda-metoda bagi kelangungan ilmiah. Sama sekali bukan untuk berbi-cara tentang hal-hal yang fiktif dan abstrak.

Pengaruh aliran serbapasti ataupun Positivisme itu teramat kuat sekali terhadap ahli-pikir sepanjang Abad ke-19 dan bahkan sampai Abad ke-20 sekarang ini.

Penolakan Comte terhadap pemikiran2-Theologis dan metafisik itu telah menyebabkan muncul aliran *Serbataktahu* ataupun *Agnosticism* ditangan *Thomas H. Huxley* (1825-1895) pada tahun 1869, yang bersikap dan berpandangan takta hu apakah Kodrat Maha Kuasa itu ada atau tidak dibalik alam semesta. Bersikap tidak membenarkan dan tidak menolak terhadap Tuhan tetapi tidak memberikan pertimbangan didalam hal tersebut. Aliran itu telah menyebabkan lahir apa yang dipanggilkan T.H. Huxley dengan "*Positive Church without Christianity*", yakni Gereja-Positif tanpa dogma-dogma Kerikristenan.

Pada lain pihak memperlihatkan pengaruhnya terhadap *John Stuart Mill* (1806-1874) yang merupakan kenalan Comte yang akrab dan bahkan pernah me-nugurkan bantuannya pada saat Comte menderita krisis keuangan.

Oleh karena filsafat itu digariskan Comte cuma berkewajiban menemukan metoda-metoda bagi kelangungan ilmiah maka John S. Mill telah memukulkan dan merumuskan *Metoda Induksi*, yang dikenal de-

ngan *Inductive Methods* dan sampai sekarang ini merupakan alat ampuh bagi kalangan ilmiah, terdiri atas lima buah hukum.

1. *Metoda Persetujuan*: Keten-tuan yang azasi pada metoda yang pertama ini ialah: "Jika ada dua laku ataupun lebih pada perikeadaan Y, dan satu persatu laku itu sama-sama memiliki satu faktor saja, maka faktor ini, yang merupakan satu-satunya faktor yang *bersetujuan* pada setiap laku itu, adalah menjadi bagi Y itu".

Prof. Dr. L.S. Stebbing dida lam bukunya *A Modern Elementary Logic* mengambil contoh kepada para pasien yang menderita penyakit typhus didalam satu distrik. Perikeadaan Y di situ ialah penyakit Typhus. Laku setiap pasien itu berbagai ragam dalam corak kehidupan sehari-hari dan didalam cara mengge-napi kebutuhan hidup. Tapi dalam satu hal ternyata semua nya sama-sama mempergunakan satu sumber-air untuk keper-luan minumannya. Dengan demikian, sumber-air itu yang merupakan satu-satunya faktor yang *bersetujuan* pada setiap laku itu adalah menjadi *sebab* bagi terbesar penyakit typhus itu.

2. *Metoda Perbedaan*: Keten-tuan yang azasi pada metoda kedua ini ialah: "Jika ada satu laku, yang disitu perikeadaan Y terjadi, dan ada lagi satu laku, yang disitu perikeadaan Y tidak terjadi, tapi kedua-dua laku itu sama memiliki faktor-faktor yang bersamaan, kecuali faktor A; sedangkan faktor A itu cuma dijumpai pada saat perikeadaan Y terjadi; maka hubungan A dengan Y itu adalah merupakan akibat ataupun sebab ataupun salahsatu bagian yang takdapat dipisahkan dari sebab pada perikeadaan Y itu".

Prof. Dr. L.S. Stebbing mengambil contoh kepada sepotong kertas berwarna kebiruan dimasukkan kedalam mangkok tak asam lantas warnanya berubah merah. Tetapi dimasukkan kedalam mangkok-lainnya tidak ada terjadi perobahan warna.

Laku dalam sekalianya itu sama. Faktor-faktor distupun sama, yaitu selembar kertas dan mangkok-mangkok berisikan ragam cairan, kecuali dalam salah satu mangkok itu ada zat asam, yaitu faktor (A). Perikeadaan Y (Perubahan warna menjadi merah) cuma dijumpai pada faktor A saja. Maka antara zat asam dengan perubahan warna menjadi merah itu ada hubungan sebab-akibat.

3. *Metoda Persamaan Variasi*: Kententuan yang azasi pada metoda ketiga ini ialah: "Jika dalam satu perikeadaan yang kompleks dijumpai A dan Y dengan serentak; sedangkan faktor Y itu beroleh variasi ber-bagai laku pada setiapkali A beroleh variasi; maka A itu mempunyai hubungan sebab-akibat dengan Y tersebut".

Prof. Dr. L.S. Stebbing mengambil contoh kepada hubungan an panas dengan air raksa didalam satu pipa (tube). Panas itu menimbulkan air raksa didalam pipa tersebut. Kenaikan air raksa itu mempunyai variasi menurutkan variasi panas itu. Maka antara air raksa dengan panas itu mempunyai hubungan sebab-akibat.

4. *Metoda Sisa Sisa*: Keten-tuan yang azasi pada metoda keempat ini ialah: "Jika dalam satu hal, pada perikeadaan yang berseluk-beluk, dikenali faktor-faktor tertentu (W, V, Y) dari hasil-hasil penelitian yang dilaku-kan terlebih dahulu bahwa faktor-faktor itu adalah akibat dari faktor-faktor (C, E, H); maka sisa-akibat (Z), yang secara ber-gabung memperlihatkan dirinya bersama (W, V, Y), adalah pasti disebabkan faktor lain (A)".

Contoh yang teramat masmyur atas penggunaan metoda ini ialah penemuan planet Neptunus pada tahun 1846. Penemuan itu sebagai akibat per-nemuan tentang orbit planet Uranus. Perhitungan tentang orbit Uranus itu didasarkan atas akibat-akibat yang telah diketahui dan akibat-akibat itu berasal sebabnya dari planet-planet yang sudah diketahuhi.

Tetapi ternyata dijumpai perbedaan antara orbit yang diper-hitungkan itu dengan orbit yang disaksikan melalui teleskop. Timbul hipotesa bahwa planet lain pasti menjadi sebab bagi sisa-akibat itu.

Berdasarkan hipotesa itu lan-tas Mr. Adams dari Cambridge dan Lerrier dari Paris memper-hitungkan posisi planet lain itu tanpa ada data-data lainnya ditangan kecuali perhitungan tentang sipat gangguan terha-dap orbit Uranus itu.

Pada tanggal 23 September 1846 lantas Dr. Gill dari Royal Academy of Berlin menunjukan teleskop kearah tempat posisi planet lain yang telah diperhitungkan itu dan lantas menjum-pai planet lain itu didalam tempo setengah jam saja. Penemuan planet Neptunus itu terpanjang suatu kemenangan besar dalam lapangan matematika-astronomi.

5. *Metoda Gabungan*: Keten-tuan yang azasi pada metoda

kelima ini ialah: "Jika ada dua laku ataupun lebih pada perikeadaan Y yang cuma faktor (A) saja bersamaan pada sekalian laku itu; sedangkan dalam beberapa laku lainnya, yang perikeadaan Y disitu tidak terjadi, tetapi dijumpai faktor-faktor yang juga dijumpai pada saat perikeadaan Y itu terjadi, kecuali faktor (A); maka hubungan dengan Y itu merupakan akibat ataupun sebab ataupun salah satu bagian yang tak dapat dipisahkan dari sebab pada perikeadaan Y itu".

Perumusan metoda kelima ini adalah pada metoda pertama dan kedua. Contohnya seperti penyelidikan typhus didalam satu distrik tetapi diper-hitungkan faktor-faktor lainnya terhadap orang-orang lainnya yang tidak kena typhus didalam distrik tersebut.

John Stuart Mill mengemukakan perumusan Metoda Induksi itu didalam karyanya berjudul *System of Logic* pada bagian Buku III bab VIII. Tetapi disini dikemukakan contoh-contoh yang lebih memudahkan bagi memahaminya, seperti dikemukakan oleh Prof. Dr. L.S. Stebbing.

Pengaruh aliran filsafat "*Positivisme*" itu memperlihatkan dirinya lagi pada *Jeremy Bentham* (1748-1832) didalam bidang teori etik dengan penempu-naannya oleh pihak John S. Mill sendiri.

Tahadunya nilai2-akhlak itu dilandaskan pada dogma, yaitu perintah keagamaan yang mesti dipatuhi setiap orang, ataupun dilandaskan pada *tradisi*, yaitu adat istiadat yang mesti dipatuhi anggota setiap kelompok masyarakat tradisional; ataupun dilandaskan oleh ahli-pikir Griks pada *dasar2-abstrak* seum-pama *eudamonia* (kebahagiaan), *ataraxia* (kenangan sebelah dalam), *hedonikos* (kesenangan), *apatheia* (bersikap tak acuh akan segalanya), dan sebagainya.

Bentham dan Mill menolak dasar2-abstrak dan dogma dan tradisi itu dan mencaharkan dasar lebih positif, la memandangkan kedalam kehidupan ke-masyarakatan. Bentham dan Mill menetapkan tindak-laku seorang mestilah dinyatakan "baik" bilamana mendatangkan "paedah terbesar bagi jumlah terbesar". Itulah *dasar-ukuran* bagi Nilai-Nilai. Aliran filsafat bidang etik itu dikenal dengan *Utilitarianisme* ataupun aliran *Serbagandagna*.

(Bersambung).